

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Nugroho (2020), dalam jurnalnya mengatakan bahwa saat ini sektor pariwisata merupakan sektor alternatif yang dijadikan pendorong perekonomian di Indonesia mensubstitusikan sektor lain yang mulai melemah karena adanya kelesuan ekonomi dunia yaitu sektor industri manufaktur dan pertanian. Kepentingan sektor pariwisata dalam perekonomian juga diakui oleh kalangan akademisi, lembaga sosial dan pemerintah sehingga sektor pariwisata menjadi komponen penentu ekonomi di sektor jasa yang mampu memicu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, aktivitas pariwisata yang dikerjakan wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik untuk mengkonsumsi komoditas wisata di negara atau daerah tujuan wisata dapat memberikan rangsangan bagi bidang produksi dan pendapatan yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah wisata tujuan wisatawan (Vincent *et al.*, 2023). Tentu ini wajar saja sebab pariwisata sudah terbukti memberikan sumbangan besar untuk kemajuan pembangunan Indonesia, khususnya sebagai salah satu sektor penghasil pendapatan daerah maupun negara (Mukaffi & Tri Haryanto, 2022). Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting. Pariwisata juga dapat mempromosikan dan melestarikan warisan budaya, karena wisatawan tertarik untuk mengenal dan menghargai keunikan budaya lokal.

Dalam perkembangannya, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah didapatkan dari beberapa sektor perekonomian, salah satu sektor andalan dalam dua dekade terakhir adalah pariwisata (Gina Mahiroh, 2023). Hal ini didasarkan pada tiga sudut pengaruh: ekonomi (pendapatan dan pajak), sosial (penciptaan lapangan kerja), dan budaya. Industri pariwisata mencakup berbagai bisnis seperti hotel, restoran, agen perjalanan, dan operator tur. Menurut Simbar *et al.* (2021) Produk Domestik Regional Bruto pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu daerah tertentu dalam satu periode tertentu. Pendapatan yang dihasilkan dari bisnis-bisnis ini secara langsung akan menyumbang pada PDRB suatu wilayah melalui pengeluaran wisatawan. Pariwisata adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk bepergian dalam jangka waktu tertentu, dengan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk menikmati perjalanan dengan tujuan rekreasi, bukan untuk mencari penghasilan di tempat yang dikunjungi (Lucky Riana Putri, 2020). Pariwisata sering kali menjadi sumber utama lapangan kerja bagi masyarakat lokal, baik secara langsung (seperti pekerja hotel atau pemandu wisata) maupun tidak langsung (seperti pemasok produk dan jasa untuk industri pariwisata). Dengan menciptakan lapangan kerja, pariwisata dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan PDRB.

Commented [DK1]:

Menurut Suastika & Yasa (2017), wisatawan adalah semua orang yang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan. Wisatawan yang mengunjungi suatu daerah biasanya menghabiskan uang untuk akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, belanja, dan kegiatan hiburan. Pengeluaran ini akan meningkatkan pendapatan bisnis lokal dan secara langsung berkontribusi pada PDRB wilayah tersebut. Untuk mendukung industri pariwisata, sering kali diperlukan investasi dalam infrastruktur seperti bandara, jalan, dan fasilitas pariwisata lainnya. Pembangunan infrastruktur ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek melalui penciptaan lapangan kerja selama konstruksi, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan konektivitas wilayah tersebut dalam jangka Panjang.

Aspek terpenting dalam memahami pertumbuhan ekonomi dari perspektif Islam adalah batasan permasalahan ekonomi. Perspektif Islam berbeda dengan perspektif kapitalis. Masalah ekonomi yang dimaksud dengan masalah perekonomian, yaitu masalah kekayaan atau kurangnya sumber kekayaan. Pertumbuhan ekonomi telah digambarkan dalam Al-Quran Surat Nuh ayat 10-12 sebagai berikut :

قُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ۖ ۱۰ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ۖ ۱۱ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ
وَأَبْنَاءٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ۖ ۱۲

Artinya: “Maka aku menasihati mereka: mintalah pengampunan kepada Tuhanmu, karena Dia adalah Sang Maha Pengampun. Jika kalian melakukannya, Dia akan memberikan hujan yang deras, melimpahkan harta dan keturunan, serta menciptakan kebun-kebun dan sungai-sungai untukmu.” (Q.S Nuh : 10-12).

Penjelasan ayat di atas adalah: Semua itu aku lakukan, maka aku berkata kepada mereka: “Mohon ampun kepada tuhanmu segala dosa terutama dosa kemusyrikan.” Sesungguhnya Dia mengampuni siapa saja yang ikhlas meminta ampun kepada-Nya. “Jika kamu sungguh-sungguh memohon ampun kepada-Nya, niscaya Dia akan menurunkan kepadamu hujan deras dari surga, Dia akan memberimu harta dan anak-anakmu, dan memberimu kebun-kebun yang indah dan buah-buahan untuk kamu nikmati serta menyediakan sungai-sungai untuk mengairi kebunmu dan menyediakan air untuk ternakmu.

Tabel 1. 1
Jumlah PDRB sektor Pariwisata di Indonesia Periode 2019-2022 (dalam milyar)

Tahun	Jumlah PDRB Sektor Pariwisata (milyar)
2019	2483437
2020	2400746
2021	2522555
2022	2851825

Sumber: Indonesia dalam Angka 2023

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1.1 diatas, dapat kita lihat jumlah Produk Domestik Regional Bruto pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 2483437 menurun menjadi 2400746 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu menjadi 2522555 dan pada tahun 2022 jumlah PDRB sebesar 2851825 Pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap (PDRB) suatu wilayah atau negara. Industri pariwisata mencakup berbagai bisnis seperti hotel, restoran, agen perjalanan, dan operator tur. Pendapatan yang dihasilkan dari bisnis-bisnis ini secara langsung akan menyumbang pada PDRB suatu wilayah melalui pengeluaran wisatawan.

Pariwisata sering kali menjadi sumber utama lapangan kerja bagi masyarakat lokal, baik secara langsung (seperti pekerja hotel atau pemandu wisata) maupun tidak langsung (seperti pemasok produk dan jasa untuk industri pariwisata) dengan menciptakan lapangan kerja, pariwisata dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan PDRB. PDRB memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana semakin tinggi PDRB maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya juga tinggi (Lucky Riana Putri, 2020).

Wisatawan yang mengunjungi suatu daerah biasanya menghabiskan uang untuk akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, belanja, dan kegiatan hiburan. Pengeluaran ini akan meningkatkan pendapatan bisnis lokal dan secara langsung berkontribusi pada PDRB wilayah tersebut. Untuk mendukung industri pariwisata, sering kali diperlukan investasi dalam infrastruktur seperti bandara, jalan, dan fasilitas pariwisata lainnya. Pembangunan infrastruktur ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek melalui penciptaan lapangan kerja selama konstruksi, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan konektivitas wilayah tersebut dalam jangka panjang.

Tabel 1. 2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Periode 2019-2022 (jiwa)

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan (jiwa)
2019	719348884
2020	524571392
2021	613299459
2022	659223865

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2024)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1.2 diatas, diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu yang awalnya 719348884 menjadi 524571392 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 613299459 dan pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisata naik menjadi 659223865. Guk *et al.* (2019) berpendapat bahwa, kesuksesan dalam mengembangkan objek wisata tidak terlepas dari kunjungan wisatawan. Wisatawan yang mengunjungi suatu daerah atau negara akan menghabiskan uang untuk akomodasi, makanan, transportasi, belanja, dan kegiatan hiburan. Pengeluaran ini langsung meningkatkan pendapatan bisnis lokal, yang kemudian berkontribusi pada PDRB. Pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan juga mengalir ke sektor pariwisata, termasuk hotel, restoran, toko souvenir, agen perjalanan, dan operator tur yang dimana pada penelitian Soputan *et al.* (2022) mengatakan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan nyata terhadap PDRB.

Tabel 1.3
Jumlah Objek Wisata di Indonesia Periode 2019-2022 (unit)

Tahun	Jumlah Objek Wisata (unit)
2019	7774
2020	8020
2021	6761
2022	8296

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, (2020)

Berdasarkan pada Tabel 1.3 diatas dapat kita ketahui jumlah objek wisata di Indonesia pada tahun 2021 yang dimana itu berjumlah 6761, yang mana pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 berjumlah 7774 dan pada tahun 2020 berjumlah 8020 tetapi pada tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu berjumlah 8296. Objek wisata adalah daya tarik utama yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah. Wisatawan menghabiskan uang untuk tiket masuk, pemandu wisata, souvenir, dan layanan lainnya yang tersedia di objek wisata tersebut. Pendapatan langsung ini langsung menyumbang pada PDRB daerah tersebut. Kehadiran objek wisata dapat mendorong diversifikasi ekonomi di sekitarnya. Ini menciptakan peluang bisnis baru seperti restoran, toko souvenir, penginapan, dan layanan tur. Dengan demikian, objek wisata membantu memperluas sektor ekonomi lokal dan meningkatkan pendapatan serta kontribusi terhadap PDRB.

Objek wisata yang populer cenderung menarik minat investor dalam pengembangan infrastruktur pariwisata dan fasilitas pendukung lainnya seperti hotel, restoran, dan sarana transportasi. Investasi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan pendapatan tambahan, yang semuanya berkontribusi pada PDRB. Kunjungan ke objek wisata sering kali menghasilkan pendapatan tambahan bagi pemerintah daerah dalam bentuk pajak wisata, retribusi, dan biaya

lainnya. Pendapatan ini dapat digunakan untuk mendukung pembangunan infrastruktur, layanan publik, dan proyek pembangunan lainnya yang membantu memperkuat ekonomi daerah dan berkontribusi pada PDRB yang dimana dalam penelitian (Mukaffi & Tri Haryanto, 2022) mengatakan bahwa objek wisata berpengaruh positif terhadap PDRB.

Tabel 1. 4
Jumlah Hotel di Indonesia Periode 2019-2022 (unit)

Tahun	Jumlah Hotel (unit)
2019	3516
2020	3606
2021	3478
2022	3214

*Sumber:*Badan Pusat Statistik Indonesia, (2022)

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah hotel di Indonesia pada awal 2019 hotel di Indonesia berjumlah 3516 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 3606 akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar 3478 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan lagi yaitu 3214. Hotel menghasilkan pendapatan langsung melalui pemesanan kamar, layanan tambahan seperti makanan dan minuman, layanan laundry, dan fasilitas lainnya yang disediakan kepada tamu. Pendapatan ini secara langsung menyumbang pada PDRB daerah tersebut. Operasi hotel menciptakan banyak lapangan kerja, termasuk resepsionis, staf kebersihan, koki, pelayan, dan manajemen hotel. Pertumbuhan industri perhotelan berarti pertumbuhan lapangan kerja, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan rumah tangga dan konsumsi domestik, yang berkontribusi pada PDRB. Hotel dan industri perhotelan lainnya menyumbang pendapatan pajak dan retribusi kepada pemerintah daerah. Ketersediaan hotel berkualitas tinggi dan fasilitas akomodasi yang baik dapat meningkatkan citra suatu daerah atau negara sebagai tujuan liburan yang menarik. Menurut Hakim *et al.* (2021), mengatakan bahwa

hotel berpengaruh positif dan meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kontribusi wisata terhadap PDRB.

Tabel 1. 5 Rata Rata Lama Menginap Periode 2019-2022 (hari)

Tahun	Rata Rata Lama Menginap (hari)
2019	58.29
2020	58.32
2021	55.08
2022	41.91

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, (2023)

Berdasarkan Tabel 1.5 di atas kita dapat melihat bahwa rata rata lama menginap pada tahun 2022 yang paling kecil dar 3 tahun sebelumnya dimana pada tahun 2019 rata rata lama menginap berjumlah 58.29 dan 2020 58.32 dan pada tahun 2021 berjumlah 55.08. Menginap adalah proses atau kegiatan ketika seseorang atau sekelompok orang memilih untuk tinggal dan bermalam di akomodasi komersial yang disediakan oleh hotel. Hotel-hotel mendapatkan pendapatan langsung dari pemesanan kamar dan layanan tambahan yang disediakan kepada tamu. Pendapatan ini kemudian digunakan untuk membayar gaji karyawan, biaya operasional, dan investasi dalam perbaikan dan perluasan fasilitas hotel. Industri perhotelan menciptakan banyak lapangan kerja, termasuk resepsionis, staf kebersihan, petugas keamanan, koki, pelayan, dan manajemen hotel. Dengan meningkatnya permintaan akan akomodasi hotel, lebih banyak lapangan kerja tersedia bagi masyarakat setempat. Kunjungan wisatawan yang menginap di hotel juga dapat memberikan dorongan ekonomi kepada bisnis lokal di sekitar area hotel. Restoran, toko souvenir, transportasi lokal, dan layanan lainnya mungkin akan melihat peningkatan dalam penjualan mereka karena adanya kehadiran wisatawan.

Pemerintah daerah biasanya menerima pendapatan dari pajak wisata yang dikenakan pada penginapan di hotel. Pendapatan ini dapat digunakan untuk mendukung proyek-proyek infrastruktur, layanan publik, dan program pariwisata lainnya, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan pengunjung. Peningkatan aktivitas pariwisata, termasuk penginapan di hotel, dapat membantu memperkuat ekonomi regional secara keseluruhan. Rata rata lama merupakan salah satu faktor penentu besarnya pendapatan atau devisa yang diperoleh negara yang mengandalkan devisa dari industri pariwisata. Semakin lama wisatawan menginap di suatu destinasi wisata, semakin banyak uang yang dibelanjakan di daerah tersebut, dan semakin banyak pula kegiatan wisata yang dilakukan (Wijaya, 2016).

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap PDRB di Indonesia?
2. Apa pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap PDRB di Indonesia?
3. Apa pengaruh Jumlah Hotel terhadap PDRB di Indonesia?
4. Apa pengaruh Rata rata Lama Menginap terhadap PDRB di Indonesia?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis jumlah kunjungan wisatawan terhadap PDRB di Indonesia.
2. Menganalisis jumlah objek wisata terhadap PDRB di Indonesia.

3. Menganalisis jumlah hotel terhadap PDRB di Indonesia.
4. Menganalisis rata rata lama menginap terhadap PDRB di Indonesia.

D. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi penulis, penelitian ini dapat diharapkan menjadi hasil karya tulis sehingga dapat mengasah kemampuan berfikir penulis dalam melihat permasalahan yang ada mengenai Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia.
2. Manfaat bagi Masyarakat, penelitian ini dapat diharapkan menjadi sebagai acuan bahan bacaan dan ilmu pengetahuan mengenai Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia.
3. Manfaat bagi pemerintah, penelitian ini peneliti harapkan dapat menjadi referensi untuk pertimbangan keputusan di masa akan datang dalam Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia.